



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 4800-4810

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Peran Komunitas Saujana Bentala Program Sisir Aksara dalam Meningkatkan Literasi Baca dan Tulis di Alun-Alun Kabupaten Karawang

Farelsada Athaya Harahap<sup>1✉</sup>, Safuri Musa<sup>2</sup>, Dayat Hidayat<sup>3</sup>

Universitas SIngaperbangsa Karawang

Email: [farelathaya2607@gmail.com](mailto:farelathaya2607@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Komunitas Saujana Bentala Program Sisir Aksara dalam meningkatkan literasi baca dan tulis masyarakat di Alun-Alun Kabupaten Karawang serta mengevaluasi hasil peningkatan literasi yang dicapai. Masalah rendahnya literasi baca dan tulis di Indonesia, khususnya di wilayah Kabupaten Karawang, masih menjadi tantangan utama yang dipengaruhi oleh keterbatasan akses bahan bacaan, kurangnya ruang publik yang kondusif untuk belajar, serta minimnya kegiatan literasi yang inklusif dan berkelanjutan. Komunitas Saujana Bentala hadir sebagai alternatif solusi dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam program literasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, melibatkan beberapa subjek yakni Ketua Komunitas, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang, pengurus komunitas, dan partisipan program. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara sistematis melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunitas Saujana Bentala berperan penting dalam menciptakan ruang yang aman dan inklusif sebagai tempat coming out anggota untuk mengekspresikan kemampuan literasi, sebagai media tukar informasi, penunjuk eksistensi komunitas, serta sarana penguatan sosial antar anggota. Program Sisir Aksara berhasil meningkatkan akses masyarakat terhadap bahan bacaan, mengadakan berbagai kegiatan literasi interaktif seperti diskusi buku dan pelatihan menulis, serta membangun kemitraan yang memperluas jangkauan dan kualitas program. Selain itu, program ini berkontribusi pada perubahan perilaku masyarakat dalam membiasakan literasi, meningkatkan kualitas hidup melalui pengembangan keterampilan menulis, serta meningkatkan kesadaran akan hak dan kewajiban dalam menjaga keberlanjutan kegiatan literasi di komunitas. Dengan demikian, program ini tidak hanya memperbaiki kemampuan literasi teknis, tetapi juga memperkuat aspek sosial dan budaya literasi masyarakat secara

berkelanjutan.

Kata Kunci: *Literasi, Komunitas, Saujana Bentala, Sisir Aksara, Studi Kasus, Alun-Alun Kabupaten Karawang*

#### Abstract

This study aims to describe the role of the Saujana Bentala Community through the Sisir Aksara Program in enhancing reading and writing literacy among the community at Alun-Alun Karawang Regency and to evaluate the literacy improvement outcomes achieved. The low level of reading and writing literacy in Indonesia, especially at the local level, remains a significant challenge influenced by limited access to reading materials, lack of supportive public spaces for learning, and insufficient inclusive and sustainable literacy activities. The Saujana Bentala Community emerges as a grassroots alternative with a participatory approach actively involving the community in literacy programs. This qualitative case study involved key informants including the Community Chairperson, the Karawang Regency Tourism and Cultural Office, community administrators, and program participants. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was conducted systematically through data reduction, data presentation, and conclusion verification. Findings indicate that the Saujana Bentala Community plays a crucial role in creating a safe and inclusive space for members to express their literacy skills, serving as a platform for information exchange, community identity affirmation, and social strengthening among members. The Sisir Aksara Program successfully enhances community access to reading materials, organizes various interactive literacy activities such as book discussions and writing workshops, and builds partnerships to expand the program's reach and quality. Moreover, the program contributes to behavioral changes by habituating literacy practices, improving quality of life through writing skill development, and raising awareness of rights and responsibilities in sustaining literacy activities. Thus, the program not only improves technical literacy skills but also strengthens the social and cultural dimensions of community literacy in a sustainable manner.

Keywords: *Literacy, Community, Saujana Bentala, Sisir Aksara, Case Study, Alun-Alun Karawang Regency*

#### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting bagi pembentukan, pengembangan, dan perluasan sumber daya manusia. Karena pendidikan sebagai sarana bagi manusia untuk membebaskan dirinya dari kebodohan, ketertinggalan, maupun kemiskinan dalam berbagai aspek. Menurut Undang undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar warga belajar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dari pernyataan diatas dapat diambil kata kunci hakikat pendidikan yaitu upaya pengembangan potensi untuk menjadi manusia terampil yang bermanfaat baik bagi dirinya maupun lingkungannya.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa di Indonesia terdapat tiga jalur pendidikan yakni formal, non-formal dan informal. Pendidikan non-formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal dan dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Tujuan utama penyelenggaraan pendidikan non-formal adalah sebagai penambah, pengganti, dan pelengkap pendidikan formal bagi masyarakat. Pendidikan non-formal atau yang biasa juga disebut dengan pendidikan luar sekolah, hadir berdasarkan kebutuhan manusia untuk tetap bisa belajar sepanjang hayat. Pendidikan non-formal memiliki delapan program diantaranya: program kesetaraan, program keaksaraan, program kepemudaan, program pemberdayaan Perempuan, program Pendidikan anak usia dini (PAUD), program berkelanjutan, program life skill education, program kursus dan pelatihan.

Pendidikan luar sekolah atau pendidikan non-formal atau pendidikan masyarakat memiliki peran yang sangat penting, terutama bagi mereka yang tidak memiliki akses memadai ke pendidikan formal. Pendidikan luar sekolah atau pendidikan non-formal atau Pendidikan masyarakat memberikan ruang bagi masyarakat untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Berbeda dengan pendidikan formal yang terstruktur dan terkadang terbatas, Pendidikan luar sekolah atau pendidikan non-formal atau pendidikan masyarakat lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan lokal serta kondisi sosial-ekonomi masyarakat. Dalam konteks ini, Pendidikan luar sekolah atau pendidikan non-formal atau pendidikan masyarakat berfungsi untuk meningkatkan kapasitas individu dan kelompok dalam menghadapi tantangan hidup, memperkuat jaringan sosial, serta mendorong partisipasi aktif dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Menurut Subiyakto & Muliati (2020), pendidikan non-formal merupakan bentuk pendidikan yang memberikan kontribusi nyata dalam menjangkau kelompok masyarakat yang kurang terlayani oleh pendidikan formal, khususnya dalam peningkatan literasi dasar seperti membaca dan menulis.

Komunitas sebagai sebuah organisasi atau kelompok masyarakat biasanya memiliki beberapa ketertarikan dan minat yang sama. Bahkan dalam beberapa contoh komunitas tertentu memiliki lokasi tempat tinggal yang sama. Dalam komunitas maupun organisasi, orang-orang di dalamnya biasanya memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan beberapa kebutuhan lain yang sama untuk mendirikan suatu

komunitas maupun organisasi. Menurut Ridwan & Elly dalam (Zidan Bachtiar, 2023) kata komunitas dalam bahasa latin ialah *Communitas* yang berarti “kesamaan”, setelah itu dapat diturunkan menjadi *Communis* yang berarti publik, sama, dibagi oleh semua atau banyak. Rulli Nasrullah dalam (Zidan Bachtiar, 2023) menyatakan definisi dari komunitas dapat didekatkan melalui: pertama, tercipta dari se-kelompok orang, kedua, saling ada nya interaksi sosial diantara anggota kelompok tersebut, ketiga, adanya kesamaan tujuan atau kebutuhan dari dalam diri mereka, keempat, adanya wilayah individu yang membuka untuk anggota kelompok yang lain. Di Kabupaten Karawang sendiri banyak sekali komunitas yang muncul dari berbagai kalangan masyarakat. Komunitas-komunitas ini masing-masing memiliki peran dan tujuan yang berbeda-beda. Dari sekian banyak komunitas yang ada di Kabupaten Karawang, ada juga beberapa komunitas yang ikut serta dalam upaya meningkatkan literasi baca dan tulis, salah satu contohnya adalah Komunitas Saujana Bentala.

Literasi baca dan tulis merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran dan pengembangan kemampuan berpikir kritis seseorang. Di Kabupaten Karawang, tantangan dalam meningkatkan literasi baca dan tulis masih sangat besar, khususnya di kalangan masyarakat yang kesulitan mengakses pendidikan formal. Terbatasnya fasilitas pendidikan, rendahnya tingkat literasi baca-tulis, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan menjadi beberapa masalah utama yang dihadapi. Menurut Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Karawang, Yasin Nasrudin, literasi minat baca-tulis warga Karawang hanya mencapai 43 persen, yang dianggap rendah jika dibandingkan dengan kabupaten lain di Provinsi Jawa Barat. Pemerintah Kabupaten Karawang, melalui Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (DISDIKPORA), pernah mengadakan Gebyar Literasi Karawang pada tahun 2023 sebagai upaya meningkatkan literasi yang terdapat di Kabupaten Karawang. Namun, kegiatan tersebut hanya melibatkan sekolah-sekolah formal di Kabupaten Karawang dan belum menjangkau masyarakat secara luas, terutama mereka yang tinggal di daerah terpencil atau tidak memiliki akses ke pendidikan formal.

Di sinilah peran pendidikan masyarakat sangat dibutuhkan, karena memberikan alternatif pembelajaran yang lebih fleksibel, relevan, dan lebih mudah diakses oleh semua lapisan masyarakat, terutama yang tinggal di daerah-daerah terpencil. Dalam konteks ini, peran komunitas seperti Saujana Bentala menjadi sangat relevan. Sebagai komunitas yang bergerak secara kolektif, Saujana Bentala hadir dengan berbagai program berbasis literasi, budaya, dan sosial salah satunya adalah program Sisir Aksara. Di Kabupaten Karawang, Saujana Bentala memiliki peran strategis dalam meningkatkan kapasitas individu dan

kolektif masyarakat. Dengan adanya program Sisir Aksara, secara tidak langsung membantu menciptakan budaya literasi yang berkelanjutan di tengah masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Lestari & Fauzi (2021), pembentukan kebiasaan membaca dan menulis di masyarakat tidak cukup hanya dengan ketersediaan buku, tetapi juga membutuhkan pendekatan sosial dan partisipatif seperti keterlibatan komunitas. Melalui pendekatan berbasis komunitas, Sisir Aksara tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan baca dan tulis masyarakat, tetapi juga membangun budaya literasi yang berkelanjutan. Program Sisir Aksara sendiri dilaksanakan rutin setiap minggu satu kali pada hari minggu di Alun-alun Kabupaten Karawang. Saat ini, Saujana Bentala telah resmi berjalan di bawah naungan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (DISPARBUD) Kabupaten Karawang serta Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Jawa Barat, yang semakin memperkuat legitimasi dan jangkauan program-programnya dalam mendukung pemberdayaan masyarakat.

Melalui pendekatan yang holistik dan terarah, program Sisir Aksara dari Saujana Bentala memiliki potensi besar dalam meningkatkan literasi baca dan tulis masyarakat di Kabupaten Karawang, khususnya untuk mereka yang tidak terjangkau Pendidikan formal. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti komunitas Saujana Bentala ini dengan judul "Peran Komunitas Saujana Bentala Program Sisir Aksara Dalam Meningkatkan Literasi Baca Dan Tulis Di Alun-Alun Kabupaten Karawang".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara menyeluruh dari sudut pandang subjek penelitian. Pendekatan ini mencakup berbagai aspek, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya. Sugiyono (2018:9) dalam Aulya Ahdaniah (2024) juga menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme atau interpretatif sehingga dapat digunakan oleh peneliti yang berperan sebagai instrumen kunci dalam meneliti keadaan benda-benda alam. Pendekatan kualitatif mencakup kriteria berupa data yang telah ditetapkan, memang data yang diperoleh merupakan data nyata sesuai kondisi lapangan. Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi kasus. Menurut Creswell & Poth (2018), studi kasus adalah suatu penelitian yang mengeksplorasi secara mendalam suatu program, aktivitas, proses, atau individu dalam suatu konteks kehidupan nyata. Penelitian ini berfokus pada Peran Komunitas Saujana Bentala Program Sisir Aksara Dalam Meningkatkan Literasi Baca Dan Tulis Di Alun-Alun Kabupaten Karawang. Dengan pendekatan studi kasus, peneliti akan mengeksplorasi bagaimana komunitas ini

menjalankan perannya, serta bagaimana komunitas Saujana Bentala program Sisir Aksara dalam meningkatkan literasi baca dan tulis. Metode studi kasus digunakan karena penelitian ini terfokus pada satu kasus spesifik, yaitu komunitas Saujana Bentala dan aktivitas literasi yang dilaksanakan di Alun-Alun Kabupaten Karawang. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menelaah fenomena secara komprehensif, dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, serta dinamika partisipasi masyarakat yang terjadi di dalamnya. Dengan eksplorasi yang mendalam, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman utuh tentang peran komunitas dalam meningkatkan literasi baca dan tulis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam Peran Komunitas Saujana Bentala Program Sisir Aksara Dalam Meningkatkan Literasi Baca Dan Tulis Di Alun-Alun Kabupaten Karawang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Komunitas Saujana Bentala Program Sisir Aksara Dalam Meningkatkan Literasi Baca Dan Tulis di Alun-Alun Kabupaten Karawang

### 1. Tempat Coming Out

Komunitas literasi memiliki potensi besar untuk menjadi ruang aman bagi individu yang ingin mengekspresikan ide, berbagi pengalaman, dan mulai aktif dalam aktivitas membaca maupun menulis. Dalam konteks Program Sisir Aksara oleh Komunitas Saujana Bentala, peran sebagai "tempat coming out" tidak hanya bermakna sebagai ruang pertemuan fisik, tetapi juga sebagai tempat awal seseorang menyuarakan ketertarikannya pada literasi. Program yang berlangsung secara rutin setiap Minggu sore ini menjadi wadah awal bagi masyarakat untuk menyuarakan keresahan, berbagi minat, dan belajar literasi dalam suasana inklusif dan informal. Konsep ruang literasi sebagai tempat membangun kepercayaan diri ini juga dipaparkan oleh Sari (2022) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa komunitas literasi efektif menciptakan rasa aman dalam berekspresi terutama bagi pemula. Peran ini semakin diperkuat oleh atmosfer yang dibangun komunitas, yang tidak menekankan pada capaian akademik, melainkan lebih kepada proses belajar kolektif.

### 2. Tempat Tukar Informasi

Dalam perkembangan komunitas literasi, peran sebagai tempat tukar informasi menjadi krusial untuk memperkaya wawasan dan memperluas akses terhadap isu-isu literasi yang lebih luas. Komunitas Saujana Bentala melalui program Sisir Aksara tidak hanya

menjadi ruang untuk membaca dan menulis, tetapi juga sebagai simpul pengetahuan tempat anggota dan partisipan saling berbagi informasi literasi terkini, peluang pelatihan, serta akses terhadap bahan bacaan yang relevan. Dinamika ini menggambarkan fungsi komunitas sebagai medium komunikasi horizontal yang terbuka dan partisipatif. Hal ini senada dengan temuan dari Pratama dan Yulianti (2020) yang menyatakan bahwa komunitas literasi yang aktif bertukar informasi dapat meningkatkan relevansi dan keberlanjutan programnya. Peran tempat tukar informasi ini penting untuk mengatasi keterbatasan akses individu terhadap pengetahuan literasi yang memadai. Dengan adanya wadah komunikasi yang efektif, seperti grup daring dan forum diskusi rutin, komunitas mampu mempercepat penyebaran informasi yang bermanfaat serta merespon kebutuhan dan permasalahan anggota secara tepat waktu. Hal ini menjadikan komunitas tidak hanya sebagai ruang belajar, tetapi juga sebagai sumber informasi yang dinamis dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

### 3. Menunjukkan Eksistensi

Eksistensi komunitas merupakan salah satu aspek penting dalam memperkuat keberlangsungan dan pengaruh Komunitas Saujana Bentala di masyarakat Alun-Alun Kabupaten Karawang. Eksistensi ini menjadi bukti nyata bahwa komunitas tersebut hadir dan berperan aktif dalam mendukung peningkatan literasi baca dan tulis melalui program Sisir Aksara. Dengan menunjukkan eksistensi secara konsisten, komunitas dapat memperkuat citra positif dan membangun kepercayaan dari masyarakat serta pemangku kepentingan lain, seperti pemerintah daerah dan organisasi sosial. Eksistensi komunitas yang kuat juga membuka peluang kolaborasi yang lebih luas dan sumber daya yang lebih optimal, sehingga mendorong kesinambungan program. Studi oleh Santoso dan Amalia (2021) menegaskan bahwa komunitas literasi yang aktif secara fisik maupun digital mampu memperluas dampak sosial serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program literasi.

### 4. Tempat Untuk Saling Menguatkan

Komunitas literasi tidak hanya berfungsi sebagai wadah belajar membaca dan menulis, tetapi juga menjadi ruang penting untuk saling menguatkan antar anggotanya. Dalam konteks Program Sisir Aksara yang dijalankan oleh Komunitas Saujana Bentala, komunitas ini berperan sebagai tempat di mana anggota dan partisipan dapat berbagi pengalaman, mengatasi tantangan bersama, dan memperkuat motivasi untuk terus maju dalam perjalanan literasi mereka. Penguatan emosional dan sosial ini menjadi kunci untuk menjaga

semangat berkelanjutan, terutama bagi individu yang sebelumnya merasa terisolasi atau kurang percaya diri. Sebagaimana diungkapkan oleh Sutanto dan Kurniawan (2022), komunitas literasi yang berhasil adalah komunitas yang mampu membangun ikatan emosional yang kuat antar anggotanya, sehingga tercipta atmosfer suportif yang mendorong pertumbuhan pribadi dan kolektif.

Peningkatan literasi baca dan tulis program Sisir Aksara yang dilakukan oleh komunitas Saujana Bentala di Alun-alun Kabupaten Karawang

#### 1. Perubahan Perilaku

Perubahan perilaku merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas program literasi yang diselenggarakan oleh komunitas, terutama dalam konteks peningkatan minat baca dan tulis. Program yang berkelanjutan dan berbasis komunitas seperti Sisir Aksara memiliki potensi besar dalam membentuk kebiasaan baru di kalangan masyarakat, terutama dalam hal membaca dan menulis. Perubahan tersebut dapat dilihat dari peningkatan keterlibatan dalam kegiatan literasi, kebiasaan mengakses bahan bacaan, serta keberanian dalam mengekspresikan ide melalui tulisan. Menurut Yuliani dan Prasetyo (2020), perilaku literat seseorang tidak hanya ditandai dengan intensitas membaca, tetapi juga dengan keaktifannya dalam berpartisipasi dalam diskusi, menulis, dan mengkaji isi bacaan secara kritis. Komunitas literasi yang inklusif dan konsisten menghadirkan kegiatan terbuka dapat mendorong masyarakat untuk membangun rutinitas yang literat secara bertahap. Lingkungan yang mendukung serta pendekatan partisipatif memberikan ruang bagi setiap individu untuk menginternalisasi nilai-nilai literasi ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan temuan Rizka dan Mulyani (2022), yang menyatakan bahwa intervensi berbasis komunitas dalam jangka waktu tertentu terbukti efektif dalam membentuk perilaku membaca dan menulis yang berkelanjutan. Oleh karena itu, perubahan perilaku menjadi salah satu capaian signifikan dari program literasi berbasis komunitas yang tidak hanya mengarah pada peningkatan kemampuan, tetapi juga pembentukan karakter dan kesadaran akan pentingnya literasi.

#### 2. Peningkatan Kualitas Hidup

Peningkatan kualitas hidup merupakan salah satu tujuan esensial dari program pemberdayaan berbasis komunitas. Dalam konteks literasi, kualitas hidup tidak hanya diukur dari aspek ekonomi, tetapi juga dari peningkatan kapasitas diri, keberdayaan individu, dan penguatan identitas sosial. Melalui kegiatan literasi seperti membaca, menulis, berdiskusi, dan berbagi, individu diberikan ruang untuk mengembangkan potensi, memperluas

wawasan, dan membangun rasa percaya diri. Program Sisir Aksara dari Komunitas Saujana Bentala telah mengintegrasikan pendekatan ini dalam aktivitasnya, sehingga partisipan tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengalami transformasi dalam cara berpikir dan bertindak. Beberapa partisipan mengakui bahwa keterlibatan dalam program ini memberi mereka dorongan untuk keluar dari zona nyaman dan lebih aktif dalam kehidupan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi dapat menciptakan dampak yang lebih luas, termasuk dalam aspek psikososial dan partisipasi publik. Literasi di sini berperan sebagai alat pembebasan (empowerment), yang dalam konteks kontemporer diperkuat oleh temuan dari Sari dan Hidayat (2023), bahwa literasi komunitas mampu meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan berpikir kritis, dan keterlibatan sosial partisipan.

### 3. Peningkatan Akan Kesadaran Hak Dan Kewajiban

Kesadaran literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis membaca dan menulis, tetapi juga menyangkut pemahaman terhadap hak dan kewajiban sebagai warga literat. Dalam konteks komunitas literasi seperti Program Sisir Aksara, peningkatan kesadaran ini menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan kegiatan. Literasi yang berdaya adalah literasi yang melibatkan individu sebagai subjek aktif dalam proses belajar dan perubahan sosial. Artinya, seseorang yang sadar literasi akan memiliki kesadaran akan hak-haknya terhadap akses informasi dan pendidikan, serta kesediaan untuk mengambil peran dalam menjaga dan mengembangkan ekosistem literasi di sekitarnya (Sari & Hidayat, 2023). Program Sisir Aksara telah memberi kontribusi dalam membentuk kesadaran ini melalui pendekatan partisipatif dan kolektif. Dengan menjadikan peserta tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai bagian dari penggerak kegiatan, program ini mendorong tumbuhnya rasa memiliki (sense of belonging) yang kuat. Kesadaran akan hak dan kewajiban ini menjadi nilai penting dalam komunitas, karena tidak hanya menciptakan keberlanjutan program, tetapi juga memperkuat semangat gotong royong sebagai ciri khas budaya lokal yang dihidupkan kembali dalam ranah literasi (Rahmawati & Anwar, 2021).

## SIMPULAN

Program Sisir Aksara yang dijalankan oleh Komunitas Saujana Bentala di Alun-Alun Kabupaten Karawang memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi baca tulis masyarakat. Komunitas ini tidak hanya menyediakan ruang aman dan inklusif untuk belajar, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan diri secara teknis, sosial, dan psikologis. Melalui berbagai kegiatan seperti forum diskusi, pelatihan,

dan event publik, komunitas mendorong partisipasi aktif masyarakat lintas usia dan latar belakang. Program ini juga memperluas fungsi literasi menjadi sarana penguatan karakter, kepercayaan diri, dan daya saing individu. Dengan membangun ekosistem literasi yang berkelanjutan dan partisipatif, Saujana Bentala telah berhasil menjadikan literasi sebagai bagian integral dari kehidupan masyarakat serta menciptakan perubahan perilaku positif menuju budaya baca dan tulis yang lebih kuat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahdaniah A. (2024). Penerapan Model Project Based Learning Dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Anak Pada Paud Al-Hanin Bekasi. Skripsi, Tidak diterbitkan. Fakultas Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Lestari, I., & Fauzi, A. (2021). Peran taman bacaan masyarakat dalam meningkatkan budaya literasi masyarakat. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 16(2), 150-159.
- Pratama, B. D., & Yulianti, F. (2020). *Tukar Informasi dalam Komunitas Literasi: Peran Strategis*
- Rahmawati, D., & Anwar, L. (2021). Literasi dan kesadaran sosial di komunitas marginal. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Komunitas*, 6(2), 112-126.
- Rizka, M., & Mulyani, N. (2022). Peran Komunitas Literasi dalam Mengubah Perilaku Membaca
- Sari, T., & Hidayat, M. (2023). Literasi Komunitas sebagai Sarana Pemberdayaan Sosial. *Jurnal Literasi dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 67-82.
- Sari, M. D. (2022). Ruang Aman dalam Komunitas Literasi: Upaya Membangun Ekspresi dan Kepercayaan Diri bagi Pemula. *Literasi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Humaniora*, 6(1), 15-28. N
- Santoso, E., & Amalia, N. (2021). Eksistensi Komunitas Literasi dalam Pengembangan Budaya Baca. *Jurnal Kajian Sosial*, 19(4), 210-225.
- Subiyakto, B., & Muliati, I. (2020). Pendidikan nonformal sebagai alternatif pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 25-34.
- Sutanto, B., & Kurniawan, H. (2022). Membangun Atmosfer Suportif dalam Komunitas Literasi: Studi Program Sisir Aksara. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 14(3), 190-205.
- Yuliana, D. (2023). Community-Based Literacy Movement in Urban Areas: A Case Study. *Journal of Literacy Studies*, 5(2), 112-123.
- Zidan Bachtiar. (2023). Aksi Positif Komunitas Punk "Bangil Scene" Di Kecamatan Bangil

Kabupaten Pasuruan. Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Institut Agama Negeri Kediri.